

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tahap perkembangan aspek kepribadian manusia yang meliputi aspek pengetahuan nilai, sikap, serta keterampilan. Mencapai individu dengan kepribadian yang lebih baik merupakan tujuan dari pendidikan. Pendidikan juga bertugas menciptakan generasi manusia yang berkepribadian lebih baik yang akan memungkinkan peserta didik mengolah bakat dan keterampilan yang optimal, agar berfungsi seutuhnya sesuai kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya.

Pengertian pendidikan dikemukakan oleh para ahli dalam berbagai rumusan menurut pandangan mereka. Apabila kita lihat ungkapan bahasa seperti yang tercantum pada kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa pendidikan merupakan: “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.” Sementara itu *Kingsey Price* berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses yang kekayaan budaya non fisik dipertahankan atau dikembangkan dalam membesarkan anak-anak atau merawat orang-orang dewasa.

Pendidikan juga merupakan aspek yang membangun bangsa dan negara ke arah yang lebih maju dan sempurna. Sebab dengan pendidikan akan menciptakan generasi penerus bangsa yang siap secara fisik, sosial dan mental untuk menggerakkan pembangunan yang saat ini semakin laju dan pesat. Dengan demikian, membuktikan bahwa pendidikan sangat penting bagi setiap orang untuk berkembang menjadi pribadi yang arif, taat dan bertaqwa. Pendidikan juga bertanggungjawab untuk mengubah perilaku seseorang atau kelompok saat mereka dewasa dengan usaha pengajaran juga pelatihan.

Perkembangan pendidikan yang cukup pesat di sekolah saat ini sejalan dengan kemajuan bidang pendidikan. Evolusi ini terjadi karena didorong oleh pembaruan, sehingga tenaga pendidik di dalam pembelajaran ingin selalu mencari dan memperoleh metode dan model baru guna memberi semangat belajar bagi siswa.

Tak terkecuali pada pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di semua jenjang sekolah di Indonesia. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai ketika belajar bahasa Indonesia. Keempat kemampuan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seseorang dapat mempelajari keterampilan bahasa dengan secara konsisten bergantian antara kegiatan produktif (menulis dan berbicara) dan reseptif (membaca dan menyimak). Ketika seseorang mampu melewati tahap produktif maka kemampuan bahasanya dianggap baik. Ini menunjukkan bahwa berbicara membutuhkan lebih dari sekedar memahami makna bahasa tetapi juga memerlukan pengucapan yang benar pula. Juga pada keterampilan menulis siswa dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka menjelaskan konsep dengan cara yang dapat dipahami dan dinikmati oleh banyak pembaca.

Di dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan menulis sangat penting. Menurut Helaluddin & Awalludin (2020:2) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi yang melibatkan pengungkapan pikiran, pesan dan informasi kepada orang lain dengan bahasa tulisan. Karena itu, secara tidak langsung kita dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan.. Dengan tulisan juga dapat menuangkan pesan, informasi juga gagasan guna dipahami pembaca. Menulis memiliki tujuan dan ciri yang menjadikannya salah satu seni bahasa. (Tarigan, 2008) menyatakan bahwa maksud atau tujuan penulis adalah tanggapan atau jawaban yang diharapkan penulis untuk diterima dari pembaca.

Sejalan dengan keterampilan menulis, kemampuan berbicara juga penting pada kehidupan sehari-hari. Berbicara adalah proses mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan secara lisan. Berbicara juga digunakan untuk memberikan informasi dan merefleksikan pengalaman. Sesuatu yang diungkapkan tertuang dari ide melalui kata-kata yang diucapkan. Berbicara merupakan keterampilan berpikir, bahasa dan sosial yang menjadikannya keterampilan yang kompleks.

Pada kurikulum 2013 yang terdapat di silabus, tertuang keterampilan berbahasa (menulis serta berbicara) yang harus dikuasai peserta didik kelas X yaitu mengkonstruksi serta memainkan peran teks negosiasi yang mereka hasilkan. Di dalam buku siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:134) dijelaskan bahwa teks

negosiasi merupakan proses mencari jalan keluar pihak-pihak yang berbeda kepentingan dengan berinteraksi sosial. Pihak-pihak tersebut menyelesaikan perbedaan dengan cara yang saling menguntungkan tanpa ada pihak yang merasa dirugikan. Jadi, teks negosiasi adalah teks yang berisi interaksi sosial guna mencapai kesepakatan bersama.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat. Peneliti membatasi arah penelitian pada Kompetensi Dasar teks negosiasi. Pembelajaran ini tertulis pada kurikulum 2013 pada SMA/SMK kelas X tepatnya di Kompetensi Dasar 4.11 yaitu mengkonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Dalam kegiatan belajar, penggunaan model pembelajaran pada dasarnya sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan penggunaan model konvensional dengan ceramah bisa menciptakan suasana yang membosankan bagi siswa dan menurunkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran teks negosiasi adalah model *cooperative script*. Peneliti memilih menggunakan model *cooperative script* yang di yang menuntut siswa untuk dapat memahami materi, berkolaborasi, berinteraksi secara aktif untuk mengembangkan ide dan pemikiran serta bertindak dengan mitra kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk belajar dan dapat meningkatkan aktivitas juga hasil belajarnya di kelas.

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat karena ingin melihat efektivitas dan respon siswa dengan diterapkannya model *cooperative script* tersebut. Alasan lain lokasi ini dipilih karena belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di sekolah ini. Penelitian ini dilakukan di kelas X Akuntansi dan X Pemasaran karena kelas tersebut berfokus di bidang produktif pasar dan keuangan sehingga lekat dengan aktifitas tawar-menawar (negosiasi) yang menjadikan peneliti yakin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Penelitian yang relevan sebagai referensi dalam penelitian ini yaitu penelitian dari R. Suryani (2012) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X

SMA Taruna Mandiri Pekanbaru”. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan berdasarkan skor yang diperoleh siswa sebelum tindakan, diperoleh hasilnya secara klasikal dengan rata-rata 43.33% sedangkan setelah tindakan diperoleh hasil siklus I adalah 63.33% dan siklus II adalah 80%. Jadi hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative script dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Taruna Mandiri Pekanbaru.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rima Meilani (2016) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar” diperoleh perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada standar kompetensi mengelola peralatan kantor di kelas X SMK di Parongpong Bandung Barat. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol yang telah diuji dan diteliti. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Pembelajaran Teks Negosiasi Berbasis Model *Cooperative Script* pada Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat.**”

## **1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana implementasi model *cooperative script* dalam pembelajaran materi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat?;
- b. Bagaimana efektivitas model *cooperative script* digunakan sebagai model pembelajaran materi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat?

### 1.2.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan terhadap ruang lingkup penelitian. Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan peneliti merancang dan melaksanakan model *cooperative script* dalam materi teks negosiasi siswa kelas X Akuntansi dan X Pemasaran SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat.
- b. Kemampuan siswa kelas X Akuntansi dan X Pemasaran SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan model *cooperative script*.
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *cooperative script*, dengan cara berpasangan dan diuji dengan *pretest* dan *posttest*.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dipersiapkan dan dilakukan sudah pasti mempunyai tujuan yang jelas dan terarah. Menentukan tujuan penelitian merupakan kunci utama dalam melaksanakan penelitian. Berangkat dari rumusan masalah tersebut maka penelitian ini penulis melaksanakan dengan tujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan proses implementasi model *cooperative script* dalam pembelajaran materi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat;
- b. Mengetahui efektivitas model *cooperative script* sebagai model pembelajaran materi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah keilmuan tentang penerapan model *cooperative script* dalam pembelajaran teks negosiasi siswa.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar pada pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus materi teks negosiasi dengan adanya penerapan model *cooperative script* dalam proses pembelajaran.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah, sebagai bahan informasi dan sarana untuk mengkaji lebih jauh tentang model pembelajaran *cooperative script* dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi Guru, menambah alternatif guru dalam memilih bentuk model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi Siswa, agar dapat mempermudah siswa memahami mata pelajaran bahasa Indonesia terkhusus materi teks negosiasi dengan model pembelajaran *cooperative script*.
- d. Bagi Peneliti, sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan profesi sebagai calon guru dalam memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya SMK, serta untuk memenuhi tugas akhir peneliti.
- e. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau bahan rujukan bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian relevan.